

**ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI  
BIDANG AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ATRI PUTRI  
2013053060**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI BIDANG AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ATRI PUTRI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berprestasi bidang akademik di SD Al Kautsar sebagai acuan peserta didik lain untuk meningkatkan prestasi khususnya dibidang akademik berdasarkan gaya belajar yang tepat dan pembimbingan dari pendidik yang tepat pula. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Pendidik, Mentor, dan sebagai sumber utama yaitu Peserta didik. Hasil dari penelitian ini ditemukan dua temuan pada peserta didik berprestasi di SD Al Kausar yaitu 1) peserta didik berprestasi bidang akademik dikelas tinggi menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dan kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik antar peserta didik berprestasi berbeda-beda yaitu dari tujuh subjek peserta didik tiga peserta didik cenderung pada gaya belajar visual, tiga peserta didik cenderung pada gaya belajar auditorial, dan satu peserta didik cenderung pada gaya belajar kinestetik, 2) keberhasilan belajar peserta didik yang maksimal selain karena gaya belajar yang tepat akan tetapi dipengaruhi oleh pembimbingan pendidik yang baik dan peran dari orang tuanya dirumah yang sangat besar.

**Kata Kunci:** berprestasi, gaya belajar, peserta didik.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF LEARNING STYLES OF STUDENTS WITH ACADEMIC ACHIEVEMENTS IN ELEMNTARY SCHOOLS**

**By**

**ATRI PUTRI**

The purpose of this study was to describe the learning styles possessed by academic achievement students at Al Kautsar Elementary School as a reference for other students to improve their achievements, especially in the academic field based on the right learning style and guidance from the right educators. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. The data sources of this research consist of Principals, Educators, Mentors, and as the main source, namely Students. The results of this study found two findings in high-achieving students at Al Kausar Elementary School, namely 1) high-achieving students in the academic field in high grades show a combination of visual, auditorial, and kinesthetic learning styles and the tendency of visual, auditorial, and kinesthetic learning styles among high-achieving students varies, namely from seven subject students three students tend to visual learning styles, three learners tend to have an auditorial learning style, and one learner tends to have a kinesthetic learning style, 2) the maximum learning success of students is not only due to the right learning style but is influenced by the good guidance of educators and the role of their parents at home which is very large.

Keywords: achievement, learning styles, participants

**ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI  
BIDANG AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ATRI PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI BIDANG AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Atri Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053060**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Dr. Handoko, ST., M.Pd.**  
NIK 232111860515101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Mei 2024**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atri Putri  
NPM : 2013053060  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Bidang Akademik di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Atri Putri

NPM. 2013053060

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Pekon Purawiwitan, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 07 Juli 2001, sebagai anak ketujuh dari bapak Tabri dan ibu Paulina. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 01 Muara Jaya II, Kebuntebu pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 01 Kebuntebu pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 01 Kebuntebu pada tahun 2020. Tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unila melalui jalur PMPAP. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di beberapa organisasi baik internal maupun eksternal. Internal peneliti aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sampai tahun 2021, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) sampai tahun 2021. Sedangkan di eksternal peneliti aktif di Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Lampung (KMNU Unila). Pada tahun 2023 peneliti tergabung dalam tim penelitian MBKM LKPD bersama Prof. Sunyono.

Bandarlampung, 14 Mei 2024

**Atri Putri**

NPM. 2013053060

## **MOTTO**

“Belajarliah mengucap syukur dari hal-hal baik dalam hidupmu dan belajarliah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu”

-Bj Habibie-

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

*Orang tuaku tercinta*

Bapak Tabri dan Ibu Paulina, yang selalu mendo'akan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa agar anakmu ini tetap lanjut sekolah meskipun terkendala banyak hal tentunya, terimakasih selalu menjadi penyemangat dan motivasi terbesarku mak/bak, anakmu sadar kata terimakasih saja tidak cukup, juga ketulusan kalian yang luar biasa ini tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat mak dan bak bangga dan pengorbanan kalian tidak sia-sia aamiin.

Almamater tercinta “ Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Bidang Akademik di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu , memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta support yang luar biasa diberikan kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran serta dukungan agar peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan penuh semangat.
7. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan, dan kritik, pada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan dan memudahkan administrasi disetiap prosesnya sampai skripsi ini selesai.
9. Bapak Amat Zaki Mubarak, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Al-Kautsar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Al-Kautsar.
10. Bapak Azkan, S.Sos.I., M.Pd. dan Ibu Fadhilah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan dengan tangan terbuka yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti sampai skripsi ini selesai serta selalu mendo'akan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Bapak /Ibu pendidik dan mentor kelas IV dan V yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.
12. Peserta didik berprestasi khususnya yang telah bersedia untuk berpartisipasi memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan sangat *responsive* dalam penelitian ini.
13. Ngah Aida Royana dan Ngah Aulia Sari yang selalu memberikan support dan selalu mendo'akan agar menjadi anak yang membanggakan keluarga tercinta dan memberikan kasih sayang yang luar biasa ketika jauh dari ibu tercinta.

14. Bang Apriyadi, Bang Jeka, dan Bang Ardi yang selalu mendukung disetiap perjalanan dan setiap langkahku. Tidak lelah untuk selalu mengingatkan bahwa segala yang telah dimulai harus bisa untuk di selesaikan, terimakasih atas dukungan secara moril maupun materi, semoga dengan karya ini pengorbanan kalian tidak sia-sia dan bangga dengan adikmu ini.
15. Teman-teman seperjuangan: Rita,Viska, Febi, Mira, dan Anggini yang telah berbagi canda dan tawa ditengah gempuran nikmatnya tugas akhir perkuliahan yang sangat luar biasa agar tetap waras dan lancar sambil “ Ya Allah, Ya Allah”.
16. Teman Randomku Lisy Syafitri yang karakternya berbanding terbalik dengan saya namun bisa sefrekuensi dalam hal apapun.
17. Keluarga kedua KMNU Universitas Lampung yang selalu menjadi *support system* terbaik,
18. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, yang sudah berjuang bersama-sama dari maba (mahasiswa baru) sampai menjadi makhir (mahasiswa akhir).
19. Teruntuk jodohku yang saat ini masih belum diketahui keberadaannya entah dibagian bumi sebelah mana dan sedang memperjuangkan apa. Percayalah kamu salah satu alasan selain keluargaku untuk segera menyelesaikan skripsi ini, sehingga saat tiba waktunya kita bertemu kamu bangga terhadapku karena berhasil melewati hari-hari sulit ini sendirian. Semoga saat nanti waktunya kita bertemu kita sudah menjadi pribadi dengan versi yang terbaik.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua pihak atas semua kebaikan yang diberikan dan selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam setiap perjalanan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik atau sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya yang membaca.

Bandarlampung, 14 Mei 2024

**Atri Putri**  
NPM. 2013053060

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Definisi Istilah .....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Belajar dan Pembelajaran .....	8
2.2 Hakikat Gaya Belajar.....	22
2.3 Macam-Macam Gaya Belajar .....	24
2.4 Peranan Gaya Belajar .....	30
2.5 Peserta Didik Berprestasi.....	31
2.6 Kerangka Pikir Penelitian .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	36
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian .....	37
3.2.1 Subjek Penelitian.....	37
3.2.2 Objek Penelitian .....	37
3.3 Setting Penelitian .....	37
3.3.1 Waktu Penelitian .....	37
3.3.2 Tempat Penelitian.....	37

3.4 Sumber Data Penelitian .....	37
3.4.1 Sumber Data Primer .....	37
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	38
3.5 Informan Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6.1 Wawancara.....	39
3.6.2 Observasi.....	39
3.6.3 Dokumentasi .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	40
3.7.1 Reduksi Data .....	40
3.7.2 Penyajian Data.....	41
3.7.3 Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi .....	41
3.8 Uji Keabsahan Data .....	42
3.8.1 Uji Credibility .....	42
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Profil SD Al Kautsar .....	44
4.2 Paparan data Hasil Penelitian .....	46
4.3 Temuan Penelitian.....	68
4.4 Pembahasan .....	75
4.5 Keterbatasan penelitian .....	80
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Simpulan....	81
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks gaya belajar tipe visual peserta didik.....	68
2. Matriks gaya belajar tipe auditorial peserta didik.....	70
3. Matriks gaya belajar tipe kinestetik peserta didik.....	71
4. Matriks pembimbingan oleh pendidik kepada peserta didik disekolah .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	35
2. Triangulasi sumber data .....	43
3. Triangulasi teknik pengumpulan data .....	43
4. Diagram konteks gaya belajar tipe visual peserta didik.....	69
5. Diagram konteks gaya belajar tipe auditorial peserta didik.....	71
6. Diagram konteks gaya belajar tipe kinestetik peserta didik.....	72
7. Diagram konteks pembimbingan peserta didik.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan .....	87
2. Surat balasan penelitian pendahuluan .....	88
3. Surat izin penelitian.....	89
4. Surat balasan izin penelitian.....	90
5. Surat keterangan validasi instrumen .....	91
6. Lembar pedoman observasi peserta didik .....	92
7. Lembar pedoman wawancara1 .....	95
8. Lembar hasil observasi peserta didik .....	100
9. Lembar hasil wawancara peserta didik 1 .....	106
10. Lembar hasil wawancara kepala sekolah .....	116
11. Lembar hasil wawancara pendidik 1 .....	117
12. Lembar hasil wawancara pembimbing 1 .....	122
13. Lembar pedoman wawancara 2.....	125
14. Lembar hasil wawancara pendidik 2.....	127
15. Lembar hasil wawancara pembimbing 2.....	136
16. Lembar hasil wawancara peserta didik 2 .....	142
17. Data Prestasi Peserta Didik di Sekolah .....	149
18. Dokumentasi penelitian.....	151

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peserta didik dalam proses belajar pada umumnya memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dari pendidik. Tidak bisa dianggap sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang akhirnya mencirikan cara belajar peserta didik atau sering disebut dengan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik karena gaya belajar menjadi salah kunci keberhasilan belajar peserta didik. Gaya belajar itu sendiri merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi, sehingga dengan mengetahui adanya gaya belajar pada diri peserta didik, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalankannya selama proses belajar .

Gaya belajar sangat menentukan bagaimana peserta didik menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga peserta didik dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya dengan cara yang berbeda-beda. Sejalan dengan Fendrik, dkk (2022) bahwasannya perbedaan karakter membuat peserta didik menunjukkan perbedaan pada cara peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran diantaranya: 1) ada peserta didik yang biasa belajar dengan

membaca atau menyimak penjelasan pendidik. Ketika membaca pun, karakteristik antar peserta didik berbeda. Ada yang biasa melipat tangan ketika membaca, menyandarkan kepala ditembok ketika membaca dan ada juga peserta didik yang tertidur ketika temannya membaca, 2) ada yang biasa menunjuk bacaan dengan pena, melafalkan atau mengeraskan bacaan, tetapi ada pula yang duduk tenang membaca di dalam hati. Perbedaan-perbedaan cara belajar ini mengarah pada prestasi yang diraih peserta didik diluar kelas seperti saat mengikuti sebuah perlombaan khususnya pada bidang akademik. Sejalan dengan Budi dan Endang (2023) bahwasannya gaya belajar yang digunakan peserta didik saat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih peserta didik.

Prestasi adalah suatu pencapaian yang diraih seseorang atau individu setelah melewati tahap-tahap pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas, prestasi juga bisa berupa hasil belajar yang diraih dari semua mata pelajaran dikelas oleh individu maupun hasil belajar yang diraih pada mata pelajaran tertentu yang dilombakan diluar kelas (akademik). Sit dan Nasution (2021) menunjukkan bahwa terdapat dua karakter pada gaya belajar peserta didik berprestasi pertama peserta didik prestasi tersebut menunjukkan gaya belajar yang berbeda dengan melakukan kombinasi (perpaduan) pada tiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini tampak dari isian indikator gaya belajar. Kedua, ada kecenderungan (dominasi) pada salah satu gaya belajar tiap-tiap peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Alrashed dan Bin (2021) menunjukkan bahwa peserta berprestasi menggunakan kombinasi gaya belajar yaitu visual dan audio, namun subjek cenderung pada suatu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Prestasi subjek dari kelas V-VI dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai raport subjek yang selalu berada diatas batas minimal prestasi belajar dan menjadi juara III OSN Bidang studi IPA tingkat Kabupaten. Masing-masing peserta didik pasti memiliki gaya belajar mereka masing-masing, berbeda secara individual dalam caranya belajar. Pendidik harus tahu

akan adanya tipe-tipe murid yang berbeda-beda. Bagi seorang pendidik sangat penting untuk mengetahui atau memahami bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya, agar didalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SD Al Kautsar merupakan sekolah dasar yang peserta didiknya memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik, prestasi yang diraih peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi yang diperoleh ketika peserta didik mengikuti perlombaan diluar kelas baik tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Melihat beragamnya peserta didik yang berprestasi dengan bidangnya masing-masing baik akademik maupun non akademik menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana cara peserta didik tersebut ketika belajar baik dikelas maupun diluar kelas/saat mengikuti kelas ekstrakurikuler olimpiade di sekolah khususnya bidang akademik dan bagaimana cara pendidik ketika mengajar/melakukan mentoring pada peserta didik.

Penelitian ini membahas tiga tipe gaya belajar pada peserta didik yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman pengelihatannya, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, dan gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuat yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti terdorong untuk menganalisis gaya belajar yang digunakan peserta didik berprestasi bidang akademik khususnya kelas tinggi di SD AL Kautsar, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Bidang Akademik di Sekolah Dasar”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Bidang Akademik di SD Al Kautsar dengan sub fokus sebagai berikut.

1. Tipe gaya belajar peserta didik berprestasi bidang akademik di kelas tinggi SD Al Kautsar
2. Pembimbingan pendidik terhadap peserta didik berprestasi bidang akademik di kelas tinggi SD Al Kautsar

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Bidang Akademik di SD Al Kautsar, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya belajar peserta didik berprestasi bidang akademik di kelas tinggi?
2. Bagaimanakah pembimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik berprestasi bidang akademik di kelas tinggi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Bidang Akademik di SD Al Kautsar, meliputi:

1. Mendeskripsikan gaya yang dimiliki oleh peserta didik berprestasi bidang akademik di SD Al Kautsar
2. Mendeskripsikan bagaimana pendidik membimbing peserta didik ketika belajar khususnya peserta didik berprestasi bidang akademik dikelas tinggi

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar. Berikut peneliti tuliskan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kebijakan sebelumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik agar mampu untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tipe gaya belajar peserta didik dimasa yang akan datang sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didiknya.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya untuk:

1. Kepala Sekolah

Menjadi dasar untuk merencanakan dan memberikan sarana prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pendidik

Penelitian ini sebagai acuan agar pendidik termotivasi mengajar dengan gaya yang bervariasi dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

3. Peserta Didik

Peserta didik akan mengetahui gaya belajarnya sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi pengetahuan yang diberikan lalu diproses dan dipahami agar mendapat hasil belajar yang memuaskan.

4. Orang tua

Penelitian ini dapat menjadi acuan para orang tua agar lebih meningkatkan perannya sebagai orang tua dalam mendukung dan mengapresiasi peserta didiknya.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai gaya belajar di tempat atau lokasi lain.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1.6.1 Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah suatu cara yang dipilih peserta didik untuk memberikan kenyamanan dan memudahkan dirinya memahami materi dengan cara yang mereka kehendaki.

a. Tipe gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memproses informasi dengan cara melihat atau menggunakan indera penglihatan.

b. Tipe gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran dan pembicaraan untuk bisa memahami dan mengingat sebagai cara belajar utamanya.

c. Tipe gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang disertai dengan upaya menggerakkan organ tubuh, seperti dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami sumber informasi secara langsung.

### **1.6.2 Mentoring**

Mentoring adalah pemberian tuntutan/arahan untuk meningkatkan kualitas intelektual manusia, seperti pendidik/mentor disekolah yang memberikan tuntutan arahan kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik sebagai bekal dimasa depan.

a. Metode mengajar pendidik

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Penugasan pembelajaran

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur atau memfasilitasi peserta didik memperoleh dan meningkatkan pengetahuan.

- c. Peran orang tua dimata peserta didik dan pendidik  
Peran orang tua adalah menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu mengembangkan emosi sosial dan kognitif, serta menyediakan arahan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6.3 Peserta Didik Berprestasi**

Peserta didik berprestasi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi saat mengikuti suatu perlombaan diluar sekolah khususnya dibidang akademik.

### **1.6.4 SD Al Kautsar**

SD Al Kautsar adalah Sekolah Dasar Swasta islami yang terletak di jalan Soekarno Hatta, Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Belajar dan Pembelajaran**

#### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan dalam pendidikan, dengan adanya kegiatan belajar maka di dalam kegiatan tersebut ada hal yang harus dididik oleh pendidik atau pengajar kepada pelajar, dengan tujuan untuk memberikan perubahan yang disengaja dilakukan demi tercapainya apa yang menjadi tujuan belajar. Baharuddin dan Wahyuni (2020) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk perubahan, maka selaras dengan Hamzah (2013) bahwa, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.

Jadi, belajar merupakan sebuah proses yang terjadi setiap individu yaitu belajar dengan tujuan untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang

dimaksud tentu saja bukan perubahan pada fisik melainkan pada jiwa sebab masuknya kesan-kesan yang baru sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam bersikap, bertindak, dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2.1.2 Jenis-jenis Belajar**

Belajar pada dasarnya memiliki arti yang luas, sehingga yang dimaksud belajar tidak hanya yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis saja melainkan setiap hal yang dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman bisa disebut belajar. Sehingga dapat didefinisikan bahwa belajar memiliki jenis yang berbeda-beda tergantung pada objek yang dipelajari. Slameto (2010) menyebutkan jenis-jenis belajar sebagai berikut.

#### **1. Belajar diskriminatif**

Belajar diskriminatif merupakan jenis belajar yang dilakukan dengan memilih beberapa sifat/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Sebagai contoh ketika peserta didik dihadapkan dengan situasi yang santai maka stimulus yang di berikan juga santai berbeda ketika peserta didik dihadapkan dengan situasi belajar yang serius maka peserta didik haus menunjukkan sikap yang serius juga.

#### **2. Belajar mental**

Belajar mental adalah jenis belajar yang dilakukan untuk melatih motorik peserta didik. Perubahan tingkah laku yang terjadi tidak nyata terlihat melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

#### **3. Belajar verbal**

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Sebagai contoh belajar diskusi, menghafal materi dengan berulang-ulang, dan contoh lainnya yang sifatnya lisan.

Jenis belajar yang dikemukakan oleh slameto mengarah perubahan dalam diri peserta didik dalam menentukan sikap yang akan di tunjukkan ketika

menghadapi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, menyikapi kegiatan pembelajaran yang santai maupun yang serius. Jenis belajar tersebut kemudian didukung dengan yang disampaikan oleh Wahab (2016) sebagai berikut.

1. Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata yang dimaksud adalah seseorang yang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang diucapkan, didengar, dan dilihat.

2. Belajar kognitif

Belajar kognitif, berarti semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki seseorang, maka semakin dalam pikiran kognitif seseorang tersebut dan semakin luas pengetahuan yang dimilikinya.

3. Belajar menghafal

Belajar menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga dapat memproduksi (ingatan) kembali secara harfiah.

4. Belajar teoretis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah.

5. Belajar berfikir

Belajar berfikir sangat diperlukan saat belajar disekolah. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan sendiri oleh setiap individu, tanpa bantuan orang lain. Pemecahan masalah inilah yang membentuk peserta didik untuk belajar berfikir.

6. Belajar estetis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk membentuk kemampuan menciptakan dan memperkaya keindahan dalam berbagai bidang kesenian sebagai contoh peserta didik yang memiliki kemampuan menggambar alam, melukis, dan lain sebagainya.

Jadi, belajar itu memiliki banyak jenisnya tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh individu ketika sedang belajar. Jenis belajar ini pada dasarnya memiliki arah yang sama yaitu memberikan perubahan pada diri individu khususnya jiwanya dan pemikirannya yang lebih luas dan lebih terbuka serta lebih kritis dalam menghadapi situasi disekitarnya. Pengalaman belajar yang diperoleh dapat menjadi bekal peserta didik dimasa depan untuk menghadapi tantangan yang lebih berat.

### **2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar**

Kegiatan belajar akan berjalan efektif dan efisien apabila dilandasi dengan prinsip-prinsip belajar yang baik dan tepat serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Prinsip belajar menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Prinsip belajar yang baik akan mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Dimiyati dan Mujiono (2015) menyebutkan prinsip belajar sebagai berikut.

#### **a. Perhatian dan motivasi**

Perhatian adalah ketertarikan peserta didik pada materi pelajaran. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengertian dan motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar, tanpa ada perhatian dan motivasi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

#### **b. Keaktifan**

Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep

dengan konsep yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

c. Pengulangan

Pengulangan merupakan aktivitas penguatan daya ingat seseorang terhadap materi pelajaran agar lebih berkembang seperti kata pepatah “Latihan menjadikan sempurna”.

d. Tantangan

Kegiatan belajar yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan akan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

Penggunaan metode eksperimen, ikuiri, dan discoveri merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kegiatan belajar yang menantang bagi peserta didik sehingga dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Prinsip-prinsip belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2010) prinsip belajar disebutkan sebagai berikut.

a. Berdasarkan prasyarat yang di perlukan untuk belajar

1. Setiap peserta didik harus diusahakan berpartisipasi aktif
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional
3. Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya
4. Belajar perlu lingkungan yang menantang untuk meningkatkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif

b. Sesuai hakikat belajar

1. Belajar itu prosesnya *continue* , maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
3. Belajar adalah proses kontinguitas ( hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan

- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
  - 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya
  - 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
  - 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
  - 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

Jadi, prinsip belajar adalah pegangan yang harus dimiliki pendidik sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan situasi yang menarik dan inovatif sebagai contoh kegiatan belajar harus dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik, melatih dan meningkatkan keaktifan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menantang dengan pemilihan metode belajar yang tepat, dan belajar harus santai tapi serius.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu golongan intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri sedang faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Beberapa para ahli menyebutkan faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi belajar seperti Wahab (2016) menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua faktor sebagai berikut.

- 1. Faktor Internal
  - a. Faktor fisiologis
    - Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan mempengaruhi kegiatan belajar individu sebaliknya keadaan fisik yang tidak sehat dan

lemah akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik yang berakibat pada hasil belajarnya.

b. Faktor psikologis

- Kecerdasan/intelegensi peserta didik

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik karena semakin tinggi tingkat intelegensi individu maka semakin besar peluang individu tersebut meraih keberhasilan dalam belajar. sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu maka semakin sulit mencapai tingkat keberhasilan dalam belajarnya.

- Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik yaitu untuk mendorong peserta didik agar melakukan kegiatan belajar dengan maksimal.

- Minat

Minat (interest) merupakan keinginan belajar yang tinggi yang akan berdampak pada aktivitas belajar peserta didik yang lebih antusias, aktif dan kompetitif dengan peserta didik lainnya.

- Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negative.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

2. Faktor-faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial

- Lingkungan sosial masyarakat
- Lingkungan sosial keluarga
- Lingkungan sosial sekolah

- b. Lingkungan nonsosial
  - Lingkungan alamiah
  - Faktor instrumental

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik dari internal maupun eksternal juga disampaikan oleh Slameto (2010) sebagai berikut.

- a. Faktor intern
  - 1. Faktor jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh,
  - 2. Faktor psikologi terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - 3. Faktor kelelahan terbagi dalam dua macam yaitu jasmani dan rohani
- b. Faktor ekstern
  - 1. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - 2. Faktor sekolah terdiri atas bagaimana metode pengajarannya, kurikulum yang digunakan, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung.
  - 3. Faktor masyarakat terdiri atas teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan media massa seperti TV, komik, majalah, bisop, HP, dan lain sebagainya.

Jadi, faktor yang mempengaruhi belajar itu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu seperti faktor psikologis dan jasmani sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar individu seperti faktor dari dalam keluarga, dari lingkungan sekolah, dan dari lingkungan masyarakat. Faktor eksternal dan internal dapat menjadi kekurangan apabila tidak diatasi dengan dukungan orang tua, pendidik, dan masyarakat baik

dukungan moril maupun materil. Sebaliknya faktot-faktor tersebut akan menjadi kelebihan apabila di sikapi dengan baik oleh lingkungan sekitar.

### **2.1.5 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik sehingga dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sejalan Karwono dan Mularsih (2012) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal/luar agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Faktor eksternal dimaksud disini adalah pendidik. Upaya yang dilakukan pendidik agar masing-masing individu peserta didiknya belajar disebut dengan mengajar. Mengajar dan belajar disini merupakan dua proses yang berbeda bukan satu kesatuan. Parwati, dkk (2019) Peserta didik dapat belajar bukan hanya karena ada pendidik mengajar saja, tapi belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun terlepas ada tidaknya pendidik yang mengajar. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pendidik lakukan di dalam kelas.

Pembelajaran tidak hanya dalam kontek pendidik dan peserta didik di kelas formal tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh pendidik secara fisik, di dalam pembelajaran juga ditekankan pada kegiatan belajar peserta didik melalui usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Sumber belajar bisa berupa metode, model, strategi pembelajaran yang akan digunakan pendidik, bahan ajar yang akan diberikan, lokasi pembelajaran, alat yang akan digunakan, narasumber jika dibutuhkan. Ini artinya makna dari istilah "pembelajaran" lebih luas dibandingkan "mengajar".

Siregar dan Nara (2014) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja, terarah, dan

terencana dengan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali agar terjadi proses belajar terjadi di dalam diri peserta didik. Artinya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan terarah.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terstruktur yang sengaja dibuat dan dirancang pendidik yang tertuang di dalam RPP agar proses dan aktivitas belajar bisa berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran sebagai sebuah interaksi, tentunya mempunyai unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur bisa juga disebut dengan komponen.

#### **2.1.6 Unsur-unsur Pembelajaran**

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran secara umum diantaranya pendidik, peserta didik, motivasi/stimulus, bahan belajar, alat bantu belajar, serta suasana dan kondisi belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran. sejalan dengan yang diungkapkan Parwati,dkk (2019) mengungkapkan beberapa unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh pendidik, konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan produk-produk pembelajaran. Selain keenam unsur di atas, ada juga unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis. Unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis merujuk kepada dinamika peserta didik dalam belajar yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pendapat lain terkait unsur-unsur pembelajaran disampaikan oleh Hamalik (2013) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat kita pahami bahwa di dalam proses pembelajaran ada unsur-unsur pembangun sebuah pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain yang bersifat dinamis dan tentunya harus relevan dengan kebutuhan agar terwujud tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tercipta pembelajaran yang berkualitas. Unsur-unsur pembelajaran harus saling berkesinambungan dan saling berkaitan.

### **2.1.7 Komponen Pembelajaran**

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang optimal, dengan kata lain komponen adalah bagian-bagian yang menentukan berhasil tidaknya suatu aktivitas pembelajaran. Rusman (2018) mengemukakan dengan sederhana beberapa komponen di dalam pembelajaran sebagai berikut.

#### **a. Tujuan**

Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan umum meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran. Baik KI, KD dan indikator pembelajaran semua tertuang di dalam RPP.

#### **b. Sumber belajar**

Benda ataupun dalam bentuk lain, selama bisa digunakan untuk membuat dan mempermudah terjadinya proses belajar maka bisa dikatakan sumber belajar, adapun bentuknya seperti buku, lingkungan, surat kabar, digital konten dan sumber informasi lainnya.

#### **c. Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran berupa software dan hardware untuk membantu proses interaksi pendidik dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sebagai alat bantu pendidik untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pendidik.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai secara spontan dan insidental tapi menilai secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Setiap kegiatan belajar mempunyai ciri-ciri.

Komponen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain. Lebih jelas Akrim (2020) menyatakan komponen pembelajaran sebagai berikut.

1. Tujuan pendidikan

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan ajar, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode alat, sumber, dan evaluasinya.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen penentu dalam kegiatan pembelajaran. tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan karena pendidik tidak mungkin mengajar tanpa adanya peserta didik yang diajar.

3. Pendidik

Pendidik memiliki peranan dalam proses pembelajaran seperti pengajar, pembimbing, dan perantara dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik serta peran lainnya yang lebih luas.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan kumpulan pengalaman belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

#### 5. Strategi

Strategi merupakan komponen yang memiliki arti suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Media pembelajaran

Media merupakan seperangkat alat, benda, atau komponen yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, pesan, atau hal agar tersampaikan dengan baik pada si penerima informasi.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, pada dasarnya semua komponen pembelajaran saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. oleh karena itu, setiap komponen harus ada dalam aktivitas pembelajaran tanpa terkecuali.

### **2.1.8 Prinsip Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, menuntut pendidik untuk memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar tercapainya hasil yang optimal. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran menurut Putra (2020) yaitu:

- a. Apresiasi harus dilakukan sebagai penguatan yang menyenangkan. Bentuk penerapannya berupa penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik contoh memberikan ucapan selamat, dan memuji peserta didik ataupun gerakan seperti ajungan jempol.

- b. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan setiap langkah disertai umpan balik. Bentuk penerapannya yang dilakukan yaitu pendidik harus menganalisis terlebih dahulu pengalaman belajar peserta didik menjadi bagian-bagian kecil disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- c. Belajar akan lebih cepat, efektif dan menyenangkan jika peserta didik diberitahu tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya. Upaya yang dapat dilakukan pendidik dengan memulai pembelajaran dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks secara bertahap dan kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran harus selalu diinformasikan kepada peserta didik.
- d. Kecepatan dan perkembangan setiap peserta didik berbeda dan bervariasi ada yang maju lebih cepat dan ada yang lebih lambat. Peserta didik harus menguasai materi prasyarat pembelajaran terlebih dahulu sebelum lanjut ke materi selanjutnya dengan pendampingan oleh pendidik. Peserta didik dapat maju dengan menurut kecepatannya masing-masing dalam belajar dan pendidik memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik .

Pendapat lain dari para ahli terkait prinsip pembelajaran juga disampaikan Parapat (2020) sebagai berikut.

- a. Interaktif, prinsip ini mengandung makna bahwa kegiatan belajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja melainkan mengatur suasana belajar agar terciptanya interaksi ada pendidik dan peserta didik dalam belajar.
- b. Inspiratif, proses pembelajaran dikatakan inspiratif apabila proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu ketika proses pembelajaran berlangsung.

- c. Menyenangkan, proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menyiapkan ruang kelas yang nyaman dan menarik, serta pengelolaan pembelajaran yang bervariasi.
- d. Menantang, menantang yang dimaksud disini mengandung makna bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir untuk merangsang kerja otak secara maksimal.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, fasilitas belajar, dan faktor pendukung lainnya harus memiliki prinsip yang dijadikan acuan sebagai pengingat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki tujuan dan untuk mencapai tujuan haruslah dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan disekolah yang bersangkutan. Proses pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah disebutkan memiliki potensi besar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2.2 Hakikat Gaya Belajar**

Ketika belajar individu memiliki ciri khas masing-masing, salah satu yang dapat kita lihat adalah cara peserta didik belajar atau gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan ciri khas setiap individu dalam memperoleh dan mengelola informasi. Menurut Amrianto dan Fazlan (2021) gaya belajar didefinisikan sebagai kebiasaan belajar dimana seseorang merasa paling efisien dan efektif dalam menerima, memproses, menyimpan dan mengeluarkan sesuatu yang dipelajari. Kemampuan peserta didik untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektifitas dalam belajar yang akan berdampak langsung dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik nantinya.

Gaya belajar peserta didik diaktualisasikan sesuai dengan kebiasaan dan kesukaannya dalam memperoleh informasi, ada yang belajar dengan cara membaca, belajar dengan cara mendengarkan, adapula dengan cara menemukan, namun pada dasarnya terdapat satu gaya belajar yang dominan

yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam memproses informasi.

Gaya belajar peserta didik yang beragam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasanah (2021) mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Gaya belajar diartikan sebagai proses gerak laku, penghayatan serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh ilmu dengan caranya sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di pahami bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih dan bersifat individualis, artinya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berkenaan dengan *interest* peserta didik dalam kegiatan belajar, menurut Parwati, dkk (2019) ada beberapa tipe gaya belajar yang harus di cermati oleh pendidik, yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penerapan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu peserta didik akan menggunakan salah satu saja dari ketiganya. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan, ada peserta didik yang senang menulis hal-hal yang disampaikan pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung, adapula peserta didik yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik, serta adapula peserta didik yang lebih senang praktik secara langsung. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar peserta didik.

Gaya belajar merupakan cara peserta didik berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini menandakan bahwa gaya belajar bersifat heterogen dan memiliki keunikan masing-masing, dapat dipastikan bahwa gaya belajar yang berlaku pada setiap orang pun berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Khoerun, dkk (2021) gaya belajar bersifat individu bagi masing-masing peserta didik dan mampu menjadi pembeda antara peserta didik. Semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi peserta didik tersebut. Berdasarkan pendapat beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik adalah suatu cara yang sifatnya individu yang dimiliki oleh peserta didik untuk memperoleh, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran.

### **2.3 Macam-Macam Gaya Belajar**

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Febrini (2017) berpendapat bahwa setiap peserta didik akan memilih gaya belajar dengan klasifikasi belajar visual (belajar melalui indra penglihatan), belajar auditori (belajar melalui indra pendengaran), dan belajar kinestetik (belajar melalui gerakan, melakukan, praktek, dsb). Peserta didik yang memiliki gaya belajar tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri (*Individual learning*) ataupun berkelompok (*cooperative learning*), walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan peserta didik pada kondisi tertentu lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

#### **2.3.1 Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)**

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ini menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Bukti- bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar

mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual memiliki *interest* yang tinggi, ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya.

Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan (visual). Gaya belajar ini dibutuhkan banyak model atau metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Media pembelajarannya adalah objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung atau menggambarkannya di *white board* atau papan tulis.

Bahasa tubuh dan ekspresi muka pendidiknya juga sangat penting peranannya untuk menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Peserta didik berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat menggunakan tampilan tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, CD interaktif, digital *content*, dan video (MTV TV). Di dalam kelas, peserta didik lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Mifzal (2014) menguraikan ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar visual sebagai berikut.

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Mementingkan penampilan
- d. Mengingat lebih pada apa yang dilihat
- e. Tidak terganggu dengan keributan
- f. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- g. Pembaca tepat dan tekun
- h. Sering kali mengetahui apa yang harus di katakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- i. Mengingat asosiasi visual

- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, dan

Berdasarkan ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki gaya belajar visual tersebut, maka sikap yang harus disajikan pendidik saat memberikan pembelajaran adalah tenang, memberi motivasi kepada peserta didik untuk menggambarkan ilustrasi berdasarkan yang diperoleh dalam bentuk diagram, simbol, gambar berwarna, catatan, dsb. Selain itu pendidik dapat menggunakan tabel, grafik, peta konsep, dan penyajian data untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Peta konsep membuat peserta didik secara utuh dan menyeluruh serta sesuai dengan cara kerja otak pemelajar visual.

Indikator gaya belajar tipe visual berdasarkan ciri-ciri diatas adalah sebagai berikut.

- a. Memperhatikan segala sesuatu, dan menjaga penampilan.
- b. Lebih suka membaca daripada dibacakan dan mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- c. Lebih suka mendemosntrasikan daripada menjelaskan

### **2.3.2 Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)**

Gaya belajar auditori adalah suatu gaya belajar peserta didik belajar melalui mendengarkan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu pendidik sebaiknya memperhatikan peserta didik hingga ke alat pendengarannya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan, artinya kita harus mendengar kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Anak yang

mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan pendidik. Anak dengan belajar tipe auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditory lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.

Ciri-ciri gaya belajar auditori menurut Mifzal (2014) yaitu:

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b. Mudah terganggu oleh keributan
- c. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- d. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- e. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- f. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- g. Belajar dengan cara mendengar dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.

Proses pembelajaran yang dapat diterapkan bagi pelajar auditori adalah memberikan formasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan teknik dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali, menggunakan variasi vokal pada saat menyajikan materi, menyiapkan konsep kunci atau meminta peserta didik membuat lagu terkait konsep tersebut, bermain peran, kerja kelompok, dan teknis *menemonics*, serta dapat diselingi musik pada saat pembelajaran berlangsung.

Indikator gaya belajar tipe auditorial berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan adalah sebagai berikut.

- a. Belajar dengan cara mendengar
- b. Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- c. Mudah terganggu dengan keributan, lemah dalam aktivitas visual

### 2.3.3 Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learner*)

Gaya belajar kinestetik adalah peserta didik belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini juga mengharuskan individu untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini tidak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Cukup memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Peserta didik yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembelajaran perlu suatu proses yang melibatkan potensi peserta didik secara keseluruhan, yaitu potensi pendengaran, penglihatan, dan gerak motoric dari kolaborasi ketiga potensi tersebut peserta didik lebih mampu menguasai suatu kecakapan tertentu, karena ketiga potensi tersebut terlibat aktif baik secara fisik maupun secara psikologis. Pendidik harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar, sehingga belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan. Kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mengolaborasikan berbagai metode atau multimetode, multistrategi, multimodel, multimedia, dan aktivitas belajar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memiliki kesempatan yang luas untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat mengakses ketiga tipe gaya belajar tersebut adalah pembelajaran yang berorientasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan media pembelajaran. Jadi, dipembelajaran boleh saja dilakukan secara klasikal tetapi sentuhannya harus individual, artinya pendidik harus menyentuh peserta didik yang auditif dengan ceramah dan penjelasan pendidik, bagi peserta didik yang peserta didik, pendidik menggunakan berbagai alat dan metode pembelajaran seperti media gambar, poster, OHP, LCD, CD interaktif, digital *content* dan media visual lainnya, sedangkan yang tipenya kinestetik pendidik harus menyentuhnya dengan pengalaman langsung seperti praktik, laboratorium, eksperimen, *role playing*, peragaan, observasi, dan unsur kinestetik lainnya.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menurut Mifzal (2014) yaitu:

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat tersebut.
- c. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- d. Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca.
- e. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.
- f. Kemungkinan tulisannya kurang bagus.
- g. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
- h. Ingin melakukan segala sesuatu.
- i. Sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain.
- j. Belajar dengan melakukan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas beberapa kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran dengan peserta didik bergaya belajar kinestetik ialah pendidik dapat menggunakan model pembelajaran berbasis *project*, untuk memunculkan rasa ingin tahu peserta didik dan menekankan pada konsep kunci materi pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran atau alat bantu yang menarik, mengisi mengizinkan peserta didik untuk berjalan di depan kelas yang sesuai dengan peraturan dan tetap kondusif dan tidak merugikan orang lain, pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk memperagakan konsep dengan mempelajarinya

terlebih dahulu, metode pembelajaran simulasi dirasa efektif karena peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara langsung, membuat peta konsep dengan melibatkan aktivitas fisik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan anggota kinestetiknya untuk belajar.

Indikator gaya belajar tipe kinestetik berdasarkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- a. Belajar dengan aktivitas fisik dan banyak bergerak
- b. Menunjuk tulisan saat membaca dan banyak menggunakan isyarat tubuh.
- c. Menyukai kerja kelompok dan praktik

## **2.4 Peranan Gaya Belajar**

Seorang individu yang memiliki cara belajar sesuai dengan karakteristik, ketertarikan, dan minatnya akan memberikan hasil yang lebih memuaskan. Contohnya seorang anak yang belajar dengan mengikuti keinginan dan minatnya, maka ia akan melakukannya dengan penuh kesadaran, menyenangkan hati, dan tidak merasa terpaksa. Akibat yang timbul dari kondisi tersebut, anak akan lebih konsentrasi dan memberi perhatian terhadap apa yang dianggap menarik. Sebaliknya, anak yang dibelajarkan dengan menggunakan cara-cara yang tidak disukai, maka tidak menutup kemungkinan akan lebih sukar menyerap informasi dan berdampak pada terhambatnya proses belajar serta tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, akibatnya hasil belajarnya pun tidak akan maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses identifikasi gaya belajar yang tepat untuk anak selain dapat dilakukan oleh diri sendiri, juga harus di bantu oleh orang dewasa, seperti pendidik dan orang tua. Proses untuk mengetahui gaya belajar anak dapat dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti *tape recorder*, video, gambar, dan sebagainya. Kemudian, perhatikan anak ketika belajar dan kecenderungan yang dimunculkan, apakah peserta didik lebih tertarik pada bentuk gambar, audio, atau mereka bahkan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar.

Melakukan perencanaan belajar yang tepat dan pemberian stimulasi yang maksimal, orang tua dan pendidik akan lebih mudah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga kemampuan belajar anak dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dirinya.

Jadi, dari pernyataan diatas maka gaya belajar memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, dengan gaya belajar yang tepat maka peserta didik akan lebih semangat ketika belajar, ia akan melakukannya dengan penuh kesadaran, menyenangkan hati, dan tidak merasa terpaksa sehingga hasil belajarnya pun lebih memuaskan.

## **2.5 Peserta Didik Berprestasi**

### **2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau peserta didik. Menurut Dirman dan Juarsih (2014) peserta didik merupakan sarana (objek) dan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, yang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidikan ia mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, peserta didik disebut sebagai objek dan subjek pendidikan, dengan adanya pendidikan maka akan mempermudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Potensi yang dimaksud meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor, atau potensi berupa berbagai kecerdasan. Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar.

Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan yang muncul bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal. Jadi, prestasi belajar

merupakan hasil yang telah dicapai dari belajar yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, karena tingkah laku seseorang mencakup dari segala aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang.

Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang di pelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penelitian. Prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari pendidik ke peserta didik sebagai indikasi sejauhmana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya.

### **2.5.2 Jenis-jenis Prestasi**

#### **a. Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang tertuang dalam bentuk angka maupun simbol. Menurut Nisak (2022) prestasi akademik merupakan suatu keberhasilan yang dihasilkan dengan jangka waktu tertentu yang diukur dengan simbol atau angka oleh pendidik dengan melalui serangkaian tes. Klasifikasi jalur akademik ada tiga, yaitu (1) kemampuan bahasa (2) kemampuan matematika (3) kemampuan ilmu pengetahuan sains. Oleh karenanya untuk mengetahui prestasi akademik setiap individu maka mengacu kepada kemampuan yang berkaitan dengan bahasa, matematika, dan sains.

Kesuksesan terbentuk karena adanya potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang. Potensi tersebut sudah ada tiap individu sejak lahir, kemudian bagaimana usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap individu untuk meningkatkan dan membangun menjadikan seseorang meraih kesuksesan dan berkualitas dalam hidupnya. Bagi seorang peserta didik potensi akademik dan akan lebih bermakna dalam tugas perkembangannya apabila pengelolaan, pengembangan dan peningkatan dalam kreativitas dilakukan secara optimal. Oleh karenanya, pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia.

b. Prestasi Non Akademik

Non akademik adalah segala sesuatu yang diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya, karena non akademik di luar hal-hal yang bersifat ilmiah maka kemampuan non akademik seseorang sulit untuk diukur, benar dan salahnya tidak memiliki acuan yang jelas, seperti hasil karya sebuah lukisan, maka orang yang melihat lukisan akan memiliki penilaian yang berbeda-beda tergantung setiap orang melihatnya dan adanya keindahan di dalam diri orang tersebut.

Kemampuan non akademik seseorang biasanya sulit untuk diukur secara pasti karena salah dan benarnya sangat *relative*, tergantung siapa yang menilai. Seperti kemampuan seseorang menyanyi, melukis, mendesain, berkomunikasi, kemampuan berorganisasi dll. Potensi non akademik seseorang dapat dilihat dalam hal minat, bakat, kemampuan dan keahliannya, setiap peserta didik di dalam kelas pasti memiliki kemampuan potensi non akademik yang berbeda-beda. Adanya keberagaman ini, perlu diperhatikan oleh pendidik, agar potensi setiap peserta didik dapat berkembang dengan maksimal sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan potensinya.

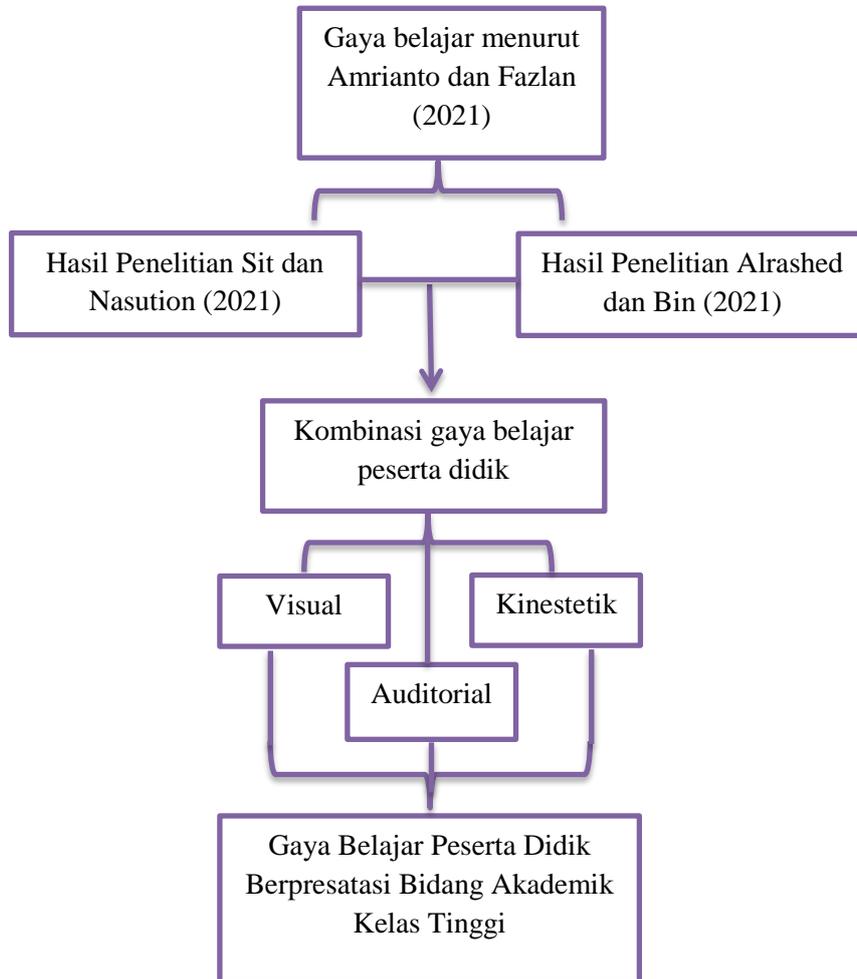
Jadi, prestasi belajar itu terbagi menjadi dua yaitu prestasi dibidang akademik dan non akademik. Prestasi bidang akademik yang dimaksudkan adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik dari suatu mata pelajaran sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih dari keterampilan seperti menyanyi, berolahraga, bermain music dan lain sebagainya.

## **2.6 Kerangka Pikir Penelitian**

Gaya belajar adalah adalah suatu cara yang sifatnya individu yang dimiliki oleh peserta didik untuk memperoleh, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Gaya belajar bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami suatu ilmu pengetahuan dengan senyaman mungkin.

Gaya belajar dibagi kedalam tiga macam, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki ciri dan kegunaannya masing-masing seperti yang dikemukakan oleh mifzal (2014). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang gaya belajar yang di kuasai atau dimiliki oleh peserta didik berprestasi bidang akademik khususnya kelas tinggi dan adakah kecenderungan pada salah satu dari ketiga gaya yang telah disebutkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana gaya belajar peserta didik berprestasi bidang akademik kelas tinggi di sd al kautsar.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan analisis gaya belajar peserta didik berprestasi bidang akademik dikelas tinggi sd al kautsar.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu yang terjadi dimasyarakat, termasuk tentang pandangan-pandangan, proses dan pengaruh dari fenomena yang biasa disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive* yaitu 7 orang peserta didik, 5 pendidik, 3 mentor, dan kepala sekolah di SD Al Kautsar. Peserta didik dijadikan subjek oleh peneliti untuk memperoleh data. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik dan mentor untuk mengkonfirmasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berprestasi bidang akademik di SD Al Kautsar

### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah gaya belajar peserta didik berprestasi di bidang akademik kelas tinggi di al kautsar.

## **3.3 Setting Penelitian**

### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap 2023/2024.

### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Al Kautsar yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung.

## **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan dari mana data penelitian tersebut diperoleh dan dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, sumber data dalam metode penelitian kualitatif yaitu aktivitas narasumber dan dokumen.

Setiani (2022) sumber data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber sebagai berikut.

### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilapangan, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, yang didapat dari hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah, pendidik, mentor, dan peserta didik berprestasi bidang akademik.

### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data tak langsung yang berupa data pendukung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh melalui metode dokumentasi, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah karyawan, serta sarana dan prasarana, arsip-arsip, data keadaan sekolah meliputi geografis sekolah, latar belakang berdirinya, struktur kepengurusan dan foto saat pelaksanaan penelitian. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti.

## **3.5 Informan Data**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau informan dalam penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (sampel bertujuan). Pada penelitian ini kriteria khusus yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ditujukan untuk peserta didik kelas tinggi yang memiliki prestasi disekolahnya khususnya dibidang akademik selain itu sebagai penunjang data didukung dengan hasil wawancara kepada mentor, walikelas/pendidik, dan kepala sekolah.

### **3.5.1 Pengkodean Data dari Informan**

Pembedaan data hasil yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut teknik pengumpulan datanya. Kode yang digunakan peneliti adalah: (1) data hasil wawancara menggunakan kode W, (2) data hasil observasi menggunakan

kode O, (3) data hasil dokumentasi menggunakan kode D. Selanjutnya diteruskan dengan sumber data, yang terdiri dari:

- 1) Peserta Didik menggunakan kode PS1, PS2, PS3, PS4, PS5, PS6, PS7
- 2) Pendidik menggunakan kode PD1, PD2, PD3, PD4, PD5
- 3) Mentor menggunakan kode MR1, MR2, dan MR3
- 4) Kepala Sekolah menggunakan kode KS

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

#### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yaitu melalui tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan penelitian menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya, sedangkan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara terstruktur ditujukan kepada peserta didik di kelas tinggi, untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan dalam pembelajaran serta hal yang terkait penelitian, sedangkan wawancara semiterstruktur ditujukan pada pendidik kelas tinggi untuk memberikan pendapat mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi.

#### **3.6.2 Observasi**

Observasi (*Observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dari segi proses pengumpulan data peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*Non Participant Observation*) yaitu menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau

kejadian yang topik penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas gaya belajar dalam proses pembelajaran. Metode observasi ini juga peneliti mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, keadaan kelas, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari dua metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: data keadaan sekolah meliputi keadaan pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, struktur kependidikan, dan juga dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2016) pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Sugiyono (2016) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses:

### **3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang telah didapatkan perlu segera dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berikutnya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan data yang diinginkan.

Data yang didapatkan perlu segera dilaksanakan pengolahan data, maka peneliti memilih dan menyesuaikan data yang di dapat dari lapangan dengan data yang ada di penelitian ini yaitu aktivitas gaya belajar dikelas tinggi SD Al Kautsar, dengan titik fokus penelitian apakah peserta didik

menunjukkan aktifitas gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada saat proses belajar mengajar sehingga memilih hal-hal yang penting dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yakni sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, dengan dikelompokkan atau memilih hal-hal yang pokok maka kegiatan tersebut memudahkan peneliti melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menyajikan data.

### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *histrogram* dan sejenisnya. Penyajian data yang terkumpul pada penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dalam penelitian penyajian data ini ditelakkan dalam lampiran.

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, apakah peserta didik berprestasi menunjukkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta cenderung pada gaya belajar manakah yang sering digunakan oleh peserta didik berprestasi dalam penelitian ini data tersebut disajikan secara deskriptif. Penyajian data untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata, dalam menggambarkan apa yang di dapat di lapangan.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komperhensif, awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah mendapatkan bukti-

bukti yang valid dan konsisten, barulah dapat menarik kesimpulan, hasil apa yang di dapat di lapangan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

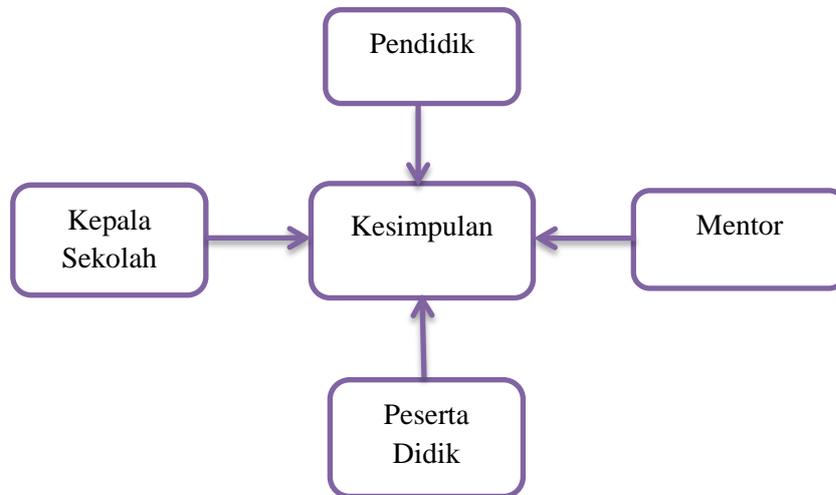
### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut, dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### **3.9.1 Uji Credibility**

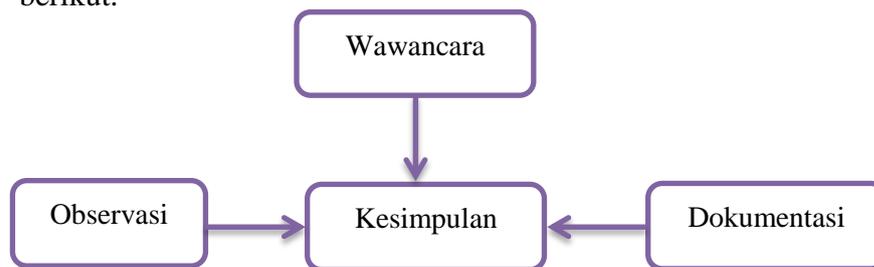
Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility*. Menurut Sugiyono (2016) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan kawan sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara/teknik, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi cara/teknik pengumpulan data.

- a. Triangulasi sumber data dapat digambarkan seperti gambar berikut.



**Gambar 2. Triangulasi Sumber Data**

- b. Triangulasi teknik pengumpulandata dapat digambarkan seperti gambar berikut.



**Gambar 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik berprestasi bidang akademik dikelas tinggi menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dikelas. Belajar melalui visual pada saat proses pembelajaran, peserta didik membaca buku dan mengerjakan latihan yang ada dibuku. Belajar melalui auditorial pada saat proses pembelajaran, peserta didik menyimak, mendengarkan arahan pendidik, dan berdiskusi. Belajar melalui kinestetik pada saat proses pembelajaran, peserta didik sering melakukan kegiatan fisik ringan seperti menggit pena ketika sedang berfikir, mengetukkan jari/pena pada buku saat sedang berfikir, menggesek-gesekkan penggaris pada meja, menggerakkan salah satu anggota tubuh ketika sedang bercerita, mengobrol, bermain.

Kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik antar peserta didik berprestasi berbeda-beda, dari tujuh peserta didik berprestasi terdapat tiga kecenderungan baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Tiga peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual dengan porsi visual > kinestetik > auditorial dan visual > auditorial > kinestetik. Tiga peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dengan porsi auditorial > kinestetik > visual.

Satu peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik dengan porsi kinestetik > visual > auditorial.

2. Mentoring pendidik terhadap peserta didik dilakukan dengan semaksimal mungkin. Metode mengajar yang digunakan yaitu belajar sambil bermain, dimana cara belajarnya menyesuaikan dengan dunia anak-anak yang aktivitasnya melibatkan gerakan. Upaya ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan hati yang senang, dalam mentoringnya pendidik memberikan penugasan yaitu bisa berupa tugas kelompok dan individu yang disesuaikan dengan RPP dan buku pegangan peserta didik serta kebutuhan peserta didik itu sendiri. Peserta didik membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua peserta didik itu sendiri untuk kelancaran proses pembelajaran, menurut pendidik orang tua memiliki peran yang penting dalam proses belajar anak didiknya bahkan memiliki dampak yang besar bagi prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Diibaratkan pendidik sebagai ayah dan orang tua sebagai ibu, keduanya memiliki peran dalam proses peserta didik dengan porsinya masing-masing sehingga harus saling bekerja sama agar terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana diuraikan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah  
Kepala sekolah dapat mengupayakan dan memaksimalkan kesedian sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.
2. Pendidik
  - a. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran visual, auditorial, dan kinestetik (VAK), yang berkolaborasi belajar dengan cara

melihat, mendengar, dan bergerak/menyentuh. Misalnya kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan.

- b. Pendidik dapat memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya, sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar.

### 3. Peserta didik

Peserta didik perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan gaya belajarnya, sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri peserta didik, metode belajar yang tepat dengan gaya belajarnya akan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan prestasi peserta didik.

### 4. Orang Tua

Orang tua dapat lebih optimal lagi dalam mendukung, memperhatikan, dan mengapresiasi setiap pencapaian yang diraih oleh peserta didik karena dukungan orang tua merupakan bagian yang sangat penting bagi peserta didik.

### 5. Peneliti selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya, menambahkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan peneliti, sehingga suatu saat nanti menjadi pendidik yang profesional dan menciptakan proses pembelajaran yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Akrim. 2020. *Desain Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Amrianto & Fazlan, M. 2021. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al-Azhar 32 Padang Sebagai Kriteria Penentuan Pemilihan Strategi Pembelajaran. *Research And Development Journal Of Education*, 7(1), 70-79.
- Alrashed, Y. & Bin, I. A. 2021. Flipped Learning in Science Education: Implications and Challenges. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5697–5707.
- Asnawi. Sahudra, T.M. Rahmadhani, D. Kenedi, A.K. Wardana, M.R. Khalil, N.A. 2023. *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif dan Inklusif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi, E.S & Endang, W. 2023. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik. *Journal of Education on Sosial Issues*, 2(2), 130-154.
- Daga, A.T. 2021 Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Pendidik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman & Juarsih, C. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrini, D. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fendrik, M. Putri, D.F. Pebriana, P.H. Sidik, G. S. Ramdhani, D. 2022. Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 793-809.

- Fitriyah, C.Z & Wardani, R.P. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Pendidik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamzah, B. Uno & Nurdin M. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, R.Z. 2021. *Gaya Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Karwono dan Mularsih, H. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoerun, I.R. Sumarna, N & Permana, T. 2021. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297.
- Mifzal, A. 2014. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Nisa, A.W & Andaryani, E.T. 2023. Peran dan Manfaat Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 34-42.
- Nisak, K. 2022. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik Di Man 3 Jombang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 112-125.
- Parapat, A. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Parwati, N.N. Suryawan. Putu, P. Apsari & Ratih, A.A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, D.N. 2019. *Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Lampung.
- Putra, E.S.I. 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Jurnal Edukasi* ISSN: 2087- 0310 E-ISSN:2721-7728.
- Rahman, A. Rambe, A.R. Triana, R. 2022. Peran Guru Dan Orang Tua dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, P. ISSN 2797-0833|E ISSN 2776-9305 2(2) 149-158.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiani, R. 2022. *Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 24 Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Jurusan Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kota Bengkulu.
- Siregar, E & Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sit, M & Nasution, R.A. 2021. Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111–1125.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. 2019. *Prestasi Akademik dan Non Akademik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Umar, Munirwan. 2015. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1) 20-28.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.